

Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi

Liza Anggraini¹, Mohammad Muspawi², K.A. Rahman³

Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Jambi

Correspondence Email: lizaanggraini290@gmail.com

Abstrak: Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi dan kemampuan baik dalam bidang kejuruan maupun akademik, didasari pada kompetensi sosial, personal, dan nilai perilaku yang baik. Kepala sekolah merupakan penggerak utama bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan keberhasilan siswa dan programnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu analisis yang menjelaskan fakta data apa adanya, tidak termasuk sudut pandang subjektif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kualitas, Pendidikan

Abstract: *Quality education is education that can produce graduates with competencies and abilities in both vocational and academic fields, based on social, personal competencies and good behavioral values. The principal is the main driver for the development and progress of the school and is responsible for increasing the success of students and their programs. The aim of this research is to determine the role of school coconuts in improving the quality of education at Senior High School 2 Muaro Jambi. The subjects of this research are school principals and teachers. Data collection techniques include; observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis technique, namely analysis that explains the facts of the data as they are, excluding subjective points of view. This method is used to analyze qualitative data.*

Keyword: *Improving, Quality, Education*

PENDAHULUAN

Pelimpahan kewenangan Dewan Pendidikan kepada pemerintah daerah merupakan salah satu inisiatif reformasi di bidang pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, bahwa kewenangan pemerintah daerah menjadi terbatas yaitu pada keuangan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Sementara itu, aspek yang berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, kesempatan dan alat pembelajaran, metode pembelajaran dan waktu, buku serta penggunaan alokasi belanja dan anggaran, semuanya menjadi tanggung jawab sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. (Rosyada, 2013).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Saat ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam yang tersedia, melainkan keunggulan sumber daya manusianya, karena kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan seringkali diukur dari kondisi, persyaratan, dan karakter umum pendidikan yang baik. Komponen tersebut meliputi input, proses, output, pelatihan personel, sarana dan prasarana, serta biaya.

Kualitas pendidikan di Indonesia belakangan ini menjadi perhatian utama. Hal ini disebabkan adanya beberapa permasalahan pada sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Misalnya saja lemahnya sektor manajemen pendidikan, keterbatasan sarana dan prasaran pada sekolah di desa, lemahnya dukungan pemerintah, pola pikir masyarakat yang masih tertinggal, masih rendahnya kualitas tenaga pendidik dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas menjadi faktor menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Selain hal di atas, ada juga masalah pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Liza Anggraini, Mohammad Muspawi, K.A. Rahman. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi

Menurut (Sudradjad, 2005), pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang membekali lulusannya dengan keterampilan dan kemampuan profesional maupun akademis berdasarkan kompetensi sosial, pribadi, dan nilai-nilai moral yang luhur. Melalui pendidikan, kita dapat menghasilkan manusia seutuhnya sehingga mampu memadukan amal, ilmu, dan keimanan. Output atau produk yang berhasil mencapai tujuan maupun kondisi tertentu suatu lembaga pendidikan dapat mempunyai kualitas yang baik sesuai dengan mutu yang telah ditentukan.

Menurut Myers dan Stonehill (dalam bukunya Prim Masrokan, 2013), manajemen peningkatan mutu sekolah pada dasarnya adalah strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberdayakan kepala sekolah dan pengambilan keputusan, yang melibatkan partisipasi individu baik staf sekolah maupun masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen-komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, tempat, prasarana, biaya, yang kesemuanya memerlukan dukungan penuh dari pihak-pihak yang berperan penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai pengambil keputusan sekolah, kepala sekolah harus berperilaku optimal dalam perannya dan mampu memimpin sekolah secara bijaksana dan menunjuk pada tujuan yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kepala sekolah merupakan penggerak utama bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab meningkatkan keberhasilan siswa dan programnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah harus diperkuat agar kepala sekolah dapat bertindak sesuai tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus cerdas dalam memimpin organisasi di sekolah dan mendelegasikan tugas dan wewenang. (Purwanti, Murniati, & Yusrizal, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.

LANDASAN TEORI

Menurut Rivai dan Mulyadi (dalam Setiyati, 2014) menjelaskan bahwa kepemimpinan ialah suatu proses mempengaruhi orang lain yang berkaitan dengan tanggung jawab pemimpin terhadap suatu organisasi. Kepemimpinan dapat dijelaskan dengan menggunakan beberapa konsep, antara lain konsep sifat, perilaku, dan situasional. Syafarudin (2010) menyatakan dalam bukunya bahwa manajemen kepala sekolah adalah cara dan upaya kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi, memimpin, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan orang lain untuk bekerja atau berpartisipasi dalam pelaksanaannya berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Sebagai *leader* dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki fungsi dan tugas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengarahkan proses pendidikan, menetapkan tujuan, menjaga kedisiplinan dan mengevaluasi pendidikan yang ingin dicapai.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang berpengaruh terhadap kualitas pengajaran, karena kepala sekolah mengetahui bagaimana mengarahkan proses pendidikan agar berkembang lebih lanjut. Menurut Rupaedi (2012) Kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan untuk melakukan dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efisien untuk menciptakan nilai guna sehingga dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas.

Menurut Purwananti (2016), pentingnya kualitas pendidikan didasarkan pada teori total quality management (TQM). Teori ini menjelaskan bahwa kualitas sekolah dapat dilihat melalui tiga keterampilan, yaitu keterampilan akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan moral. Menurut teori ini, ada tiga variabel yang menentukan kualitas sekolah, yaitu budaya sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah. Budaya sekolah mengacu pada nilai-nilai jangka panjang, adat istiadat, slogan dan pola perilaku berbeda yang ada di sekolah, yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Selain itu, variabel ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas sekolah yaitu kurikulum dan kualitas proses belajar mengajar. Variabel ini ialah variabel yang paling dekat dan menentukan kualitas lulusan. Kualitas kurikulum dan proses belajar mengajar mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kenyataan yang ada di sekolah.

Kemudian, manajemen berbasis sekolah (MBS) juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. MBS ialah strategi peningkatan pendidikan dengan melimpahkan pengambilan keputusan dari pusat dan daerah ke

tingkat sekolah. MBS menawarkan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua untuk dapat mengatur yang lebih baik terhadap pembelajaran di sekolah tersebut. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Muaro Jambi. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang yang diyakini oleh peneliti dapat memberikan data tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMAN 2 Muaro Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik analisa deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, uraian, dan ringkasan permasalahan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan berupa wawancara atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didapatkan dari analisis data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pengumpulan data ini diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang lengkap mengenai penelitian yang sedang dibahas.

Kualitas pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah untuk mempengaruhi bawahannya dalam mengelola, bersikap tegas dan bijak dalam menentukan program kerja, melakukan pendekatan dengan cara memberikan motivasi kepada seluruh karyawan yang ada di sekolah. Dalam hal ini, peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini sudah baik, terbukti dengan adanya upaya bersama dalam merumuskan dan menetapkan visi dan misi sekolah, menyusun program unggulan dan rencana strategis jangka pendek dan jangka menengah, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, mengupayakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah perlu adanya perencanaan manajemen kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkala dan bertahap dengan cara kepala sekolah membentuk tim penjamin kualitas pembelajaran sekolah dan tim pengembang sekolah. Tim ini bertanggung jawab untuk menjadi motor penggerak penyusunan program peningkatan kualitas pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program peningkatan kualitas pembelajaran hingga merekomendasikan upaya perbaikan program.

Selain itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi perlu adanya usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menyusun rencana strategis yaitu dengan cara mengajak seluruh guru untuk menganalisis standar mutu pembelajaran saat ini dan merefleksikannya dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kemajuan zaman, Mengupayakan peningkatan kompetensi guru, Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pembelajaran. Kemudian dari pada itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah hal yang paling penting adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pendidikan. Bahwasanya di SMAN 2 Muaro Jambi sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun belum terpenuhi secara maksimal seluruhnya namun sekolah selalu berusaha setiap tahunnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarananya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja sebagai pemimpin, tetapi perlu adanya kerja sama dengan bawahannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Adapun strategi kepala sekolah dan bawahannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara membangun komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, menerapkan teknik *coaching* dalam melakukan supervisi pembelajaran, selalu memotivasi guru untuk senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran yang berpusat pada murid, membiasakan guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, dan memaksimalkan komunitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya motivasi dari sekolah pemimpin kepada bawahannya agar terus semangat untuk

Liza Anggraini, Mohammad Muspawi, K.A. Rahman. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi

meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri adalah dengan cara menerapkan teknik *coaching* dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, Membiasakan guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, Mengadakan workshop di sekolah, Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan dan diklat di luar sekolah, Memberikan rewards kepada guru yang berprestasi. Apabila guru memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi diri maka akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan juga kepala sekolah berperan mengawasi dan ikut serta setiap kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaannya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan Undang-undang sisdiknas Pasal 32 ayat (2) Standar Nasional Pendidikan yang mencakup delapan komponen yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan dan standar pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini proses pelaksanaannya secara keseluruhan berjalan dengan baik, namun tetap masih terdapat beberapa kendala misalnya dari segi pendanaan yang terbatas, sekolah berupaya mengajukan peningkatan sarana prasarana ke pemerintah, mengajak stakeholder untuk ikut serta berpartisipasi, sambil terus berupaya untuk menerapkan manajemen berbasis asset, berupaya memaksimalkan segala potensi dan sumber daya yang ada, yang sudah dimiliki oleh sekolah saat ini dengan tidak terlalu berfokus kepada kekurangan.

SIMPULAN

Kualitas pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya usaha bersama merumuskan dan menetapkan visi dan misi sekolah, menyusun program unggulan dan rencana strategis jangka pendek dan jangka menengah, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, mengupayakan proses pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah berperan sebagai motivator terhadap bawahannya karena kepala sekolah wajib memberikan motivasi dan semangat kepada bawahannya agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi perlu adanya usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menyusun rencana strategis yaitu dengan cara mengajak seluruh guru untuk menganalisis standar mutu pembelajaran saat ini dan merefleksikannya dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kemajuan zaman, mengupayakan peningkatan kompetensi guru, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pembelajaran. Kemudian dari pada itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah hal yang paling penting adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pendidikan agar proses tersebut akan terus meningkat dalam segi kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1. Konsep Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- I Made Winartha. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gaha Ilmu.
- Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*. Vol. 1.
- Purwanti, Murniati dan Yusrizal. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.14 No.2.
- Rosyada, Dede. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rupaedi, Anas. (2012). *Peranan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, UI Press Jakarta.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2).
- Suderadjat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika.

Liza Anggraini, Mohammad Muspawi, K.A. Rahman. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 2 Muaro Jambi

Syafaruddin. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi. Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.